

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Batik merupakan bentuk seni rupa terapan kriya yang telah tumbuh dan berkembang di hampir sebagian besar wilayah Indonesia sejak dahulu kala. Di setiap masa dan daerah, batik mempunyai motif, ornamen, ragam hias, corak, teknik, dan bahan yang beraneka ragam (Supriono, 2024). Saat ini batik tidak hanya ada batik tradisional yang berasal dari daerah, seiring berkembangnya zaman batik berkembang dan muncul batik kontemporer.

Batik Kontemporer atau batik modern adalah semua macam jenis batik yang motif dan gaya tidak seperti batik tradisional, tidak terikat aturan tertentu seperti pada isen-isen, dan bersifat bebas. Teknik yang digunakan tidak terikat pada alat yang biasa dipakai dalam membatik (Sewan, 1980). Dengan adanya batik kontemporer, muncul peluang bagi para desainer untuk mengeksplor ide baru yang bisa dituangkan melalui karya berupa batik kontemporer. Hal ini tentunya sangat berpengaruh bagi kalangan anak muda, dimana anak muda lebih “bebas” memilih tanpa ada kesan “kuno” yang ada dalam batik (Afriansyah. 2021).

Saat ini banyak tersebar UMKM batik dari berbagai daerah di Indonesia, di Jawa Barat sendiri terdapat banyak kota penghasil batik, salah satu kota tersebut berada di Kabupaten Sumedang, sejarah batik Kasumedangan sendiri berawal dari warisan budaya Kerajaan Sunda Padjajaran kepada Keraton Sumedang Larang. Atas dasar itu, lahirlah UMKM batik Kasumedangan pertama pada tahun 1999, motif batik yang dihasilkan terinspirasi dari sejarah, Keraton Sumedang Larang, monumen, kesenian, flora, dan fauna (Ufinadifa, 2023). Salah satu UMKM batik kasumedangan yang berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan Batik Kasumedangan adalah Nafira Batik yang didirikan pada tahun 2010. Sejak awal Nafira Batik berupaya mengenalkan batik Kasumedangan ke industri mode nasional dengan motif-motif khas daerahnya.

Menurut hasil wawancara dengan pemilik Nafira Batik Ibu Nafisa Sariningsih Nafira Batik saat ini mengalami berbagai kendala seperti konsumen utama dari Nafira Batik sendiri masih terbatas pada kebutuhan pemerintah dan konsumen dari masyarakat sumedang. Nafira Batik ingin meluaskan pasar mereka pada masyarakat umum terutama anak muda, Nafira Batik ingin mengembangkan

produk-produk mereka, mulai dari desain kain batik yang lebih diterima masyarakat umum dan anak muda. Nafira Batik terkendala dalam pengembangan desain karena saat ini lebih fokus menangani kebutuhan dari dinas sehingga belum sempat untuk mengembangkan produk karena keterbatasan sumber daya manusia, akan tetapi Nafira Batik mengharapkan adanya pengembangan desain motif batik yang lebih relevan dengan tren saat ini.

Setelah melakukan wawancara dengan Humaira Arsyah yang merupakan anak dari Ibu Nafisa sebagai pemilik Nafira Batik, Nafira Batik sedang ingin mengembangkan motif batik bedil cipacing, tarawangsa dan kuda renggong, namun Nafira Batik ingin memfokuskan untuk mengembangkan motif kuda renggong karena masih kurangnya variasi desain batik motif kuda renggong. Kuda renggong sendiri merupakan kebudayaan khas Kabupeten Sumedang yang berupa pertunjukan seekor kuda terlatih yang melakukan gerakan menari dan berjalan mengikuti hentakan musik tradisional sunda, biasanya dipakai sebagai media tunggangan dalam arak-arakan anak sunat (Gustianingrum, 2016). Sehingga penelitian ini menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan motif batik kasumedangan motif kuda renggong Nafira Batik dengan menjadikan kebudayaan kuda renggong sebagai inspirasi.

I.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya potensi untuk melakukan pengembangan desain batik kontemporer yang berfokus pada motif kuda renggong di Nafira Batik.
2. Adanya potensi menerapkan hasil eksplorasi pengembangan motif tersebut ke dalam lembaran kain.

I.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana motif batik kuda renggong akan dikembangkan untuk Nafira Batik.
2. Bagaimana menerapkan hasil eksplorasi dari motif yang sudah dikembangkan ke dalam lembaran kain.

I.4 Batasan Masalah

1. Perancangan motif ditujukan untuk pasar anak muda.
2. Perancangan dilakukan dengan melihat perkembangan batik kontemporer.
3. Perancangan difokuskan pada motif kuda renggong.

I.5 Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan motif batik kuda renggong dengan gaya kontemporer untuk Nafira Batik yang ditujukan untuk pasar anak muda.
2. Menerapkan hasil eksplorasi motif pada kain dengan Teknik batik.

I.6 Manfaat Penelitian

1. Membantu Nafira Batik memperluas pasar anak muda mereka.
2. Memberikan alternatif desain kain batik kontemporer pada Nafira Batik.

I.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Mengumpulkan informasi dari Nafira Batik mengenai permasalahan yang ada dengan melakukan wawancara dengan narasumber.

2. Observasi

Mengumpulkan data dengan observasi langsung di lokasi Nafira Batik dan observasi daring dilanjut dengan menganalisis hasil observasi.

3. Studi Literatur

Mengumpulkan data dari buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian.

4. Eksplorasi

Proses untuk melihat karakteristik dari data yang ada dan menentukan langkah selanjutnya.

I.8 Kerangka Penelitian



1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab utama yang memberikan gambaran menyeluruh tentang isi laporan tesis. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

A. BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, keuntungan, dan ruang lingkupnya.

B. BAB 2 LANDASAN TEORI

Memberikan penjelasan tentang teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan.

C. BAB 3: METODE PENELITIAN & DATA LAPANGAN

Memberikan penjelasan tentang desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

D. BAB 4 HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Menampilkan hasil dan analisis data penelitian.

E. BAB 5 KESIMPULAN & SARAN

Berisi penutup dari penelitian telah dijabarkan dalam bab sebelumnya.